

Samarinda, 04 November 2021

Nomor : 0007644/PD.04/J2/2021
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Permohonan Narasumber**

Kepada YTH.
Prof. Dr. Bernatal Saragih, M.Si
Di -
Tempat

Stunting merupakan masalah nasional yang membutuhkan komitmen dan kerjasama berbagai komponen dari lintas sektor untuk mempercepat penurunan angka prevalensinya di Indonesia. Memperhatikan program kerja Perwakilan BKKBN Provinsi Kalimantan Timur tahun 2021 dalam rangka meningkatkan komitmen dan kerjasama dengan mitra kerja Pramuka di Satuan Pendidikan tingkat SD, SMP dan SMA/Sederajat maka Perwakilan BKKBN Provinsi Kalimantan Timur akan melaksanakan Sosialisasi Kependudukan bagi mitra kerja dengan tema "**Peran Saka Kencana di Satuan Pendidikan SD, SMP dan SMA dalam upaya Pencegahan dan Percepatan Penurunan Stunting di Provinsi Kaltimara**" yang akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Selasa, 9 November 2021
Jam : 09.00 Wita s.d. selesai
Tempat : Jalan MT. Haryono No.1, Samarinda Ulu
Gedung Bangga Kencana Perwakilan BKKBN Prov. Kaltim atau melalui
Zoom Virtual Meeting melalui link <https://bit.ly/webinar9nov21>
Zoom Meeting ID : 827 8227 1686 | Passcode : 975334

Sehubungan dengan hal tersebut diatas mohon perkenannya menjadi narasumber pada kegiatan dimaksud dengan judul "**Ekstensifikasi Sumber Pangan Lokal dan Literasi Gizi untuk Mewujudkan Generasi Bebas Stunting di Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara**" (TOR dan jadwal terlampir). Informasi lebih lanjut dapat menghubungi Saudari Lilik Nurkholidah, HP. 0852-5006-7535 atau Karisya Humaira HP. 0812-5609-6311.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Kepala



ditanda tangani secara digital
Drs. Muhammad Edi Muin, M.Si

Untuk Perhatian:

Tidak diperkenankan memberikan sesuatu dalam bentuk apapun yang dapat menimbulkan Gratifikasi maupun KKN

Tembusan YTH.

1. Deputi Bidang Pengendalian Penduduk, BKKBN RI
2. Direktur Kerjasama Pendidikan Kependudukan, BKKBN RI

Perwakilan BKKBN Provinsi Kalimantan Timur
Jl. Letjend. M. T. Haryono, Air Putih, Samarinda, Kalimantan Timur 75126
T: (+62541) 742922 | F: (+62541) 735872 | E: kaltim@bkkbn.go.id
kaltim.bkkbn.go.id



SOSIALISASI KEPENDUDUKAN BAGI MITRA KERJA

**"PERAN SAKA KENCANA DI SATUAN PENDIDIKAN FORMAL TINGKAT SD, SMP, DAN SMA
DALAM UPAYA PENCEGAHAN DAN PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING
DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR DAN KALIMANTAN UTARA"**



SAMBUTAN

Drs. H. Muhammad Edi Muin, M.Si.
Kepala Perwakilan BKKBN Provinsi Kalimantan Timur



NARASUMBER II

Prof. Dr. Bernatal Saragih, S.P., M.Si.
Profesor Bidang Ilmu Gizi dan Pangan Universitas Mulawarman
"Ektensifikasi Pangan lokal dan Literasi Gizi
untuk mewujudkan Generasi Bebas Stunting
di Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara"



NARASUMBER I

Dr. dr. M. Yani, M.Kes.

Pimpinan Saka Kencana Pramuka Nasional
"Upaya Pencegahan dan Percepatan Penurunan Stunting
melalui Gerakan Pramuka"

Selasa, 9 November 2021, Pukul 08.30 - 12.00 WITA



Link Zoom:
<https://bit.ly/webinar9nov21>



@BKKBNKaltim
@Dinas Pendidikan Kota Samarinda

ALL YOU CAN CALL

0811 502 906



@bkkbnkaltim





Ekstensifikasi Sumber Pangan Pokal dan Literasi Gizi untuk Mewujudkan Generasi Bebas Stunting di Kaltimara

Oleh
Bernatal Saragih

Sosialisasi Kependudukan dengan Mitra Kerja

“Peran Saka Kencana di Satuan Pendidikan SD, SMP dan SMA dalam upaya
Pencegahan dan Percepatan Penurunan Stunting di Provinsi Kaltimara”

Samarinda, 9 November 2021

OUT LINE

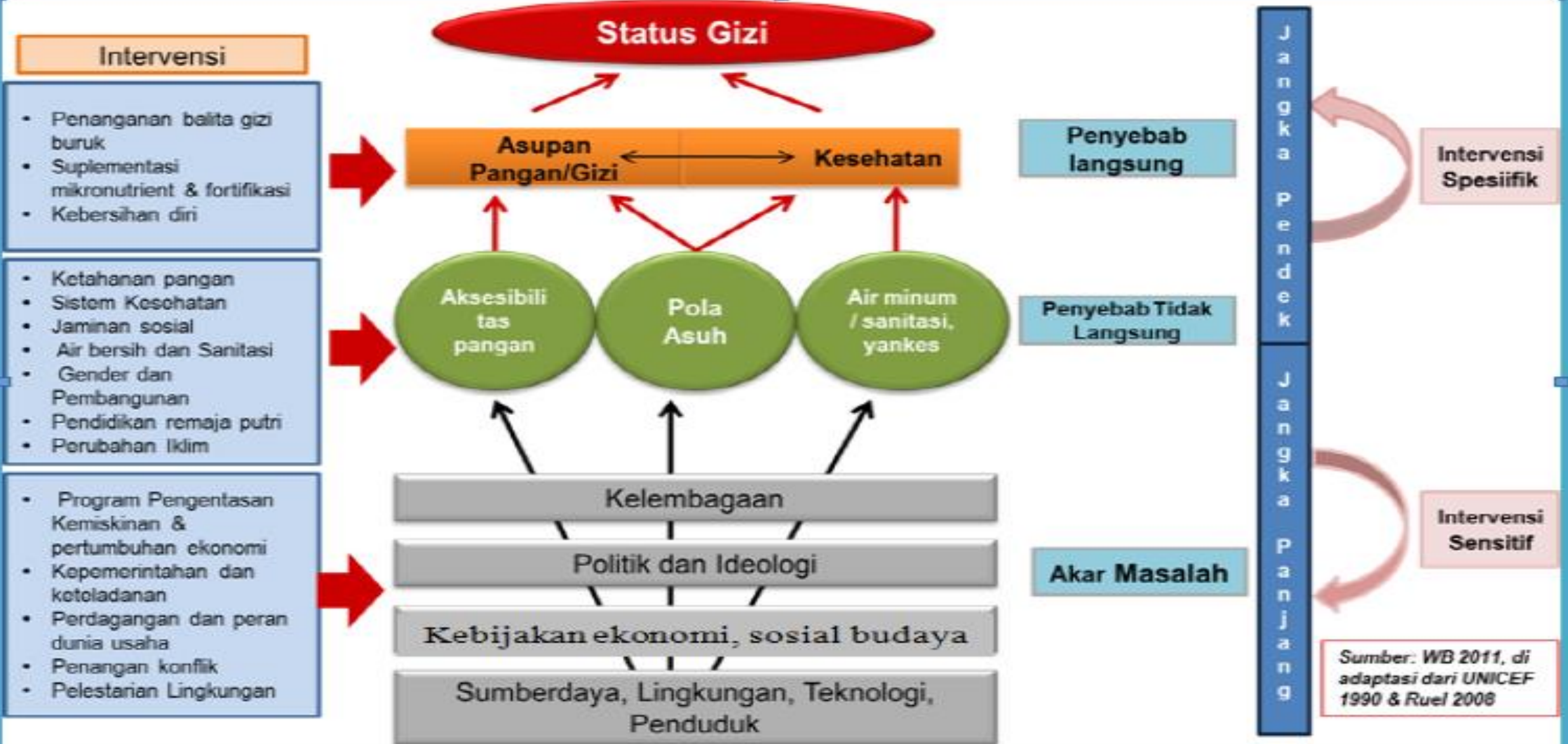
- ❑ PENDAHULUAN
- ❑ MASALAH GIZI
- ❑ LITERASI GIZI
- ❑ PANGAN LOKAL
- ❑ PENUTUP



PENDAHULUAN

- Undang Undang No 52 tahun 2009 menitikberatkan penduduk sebagai sentral dari pembangunan yang berkelanjutan di Indonesia.
- kualitas penduduk sebagai pelaku utama pembangunan ?
- Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan prevalensi stunting pada anak di bawah lima tahun (balita) sebesar 30,8% dan menurun menjadi 27,67% pada tahun 2019 (Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), 2019) namun masih lebih tinggi dari angka yang direkomendasikan WHO yaitu dibawah 20 persen.

PENDAHULUAN



PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDGs)

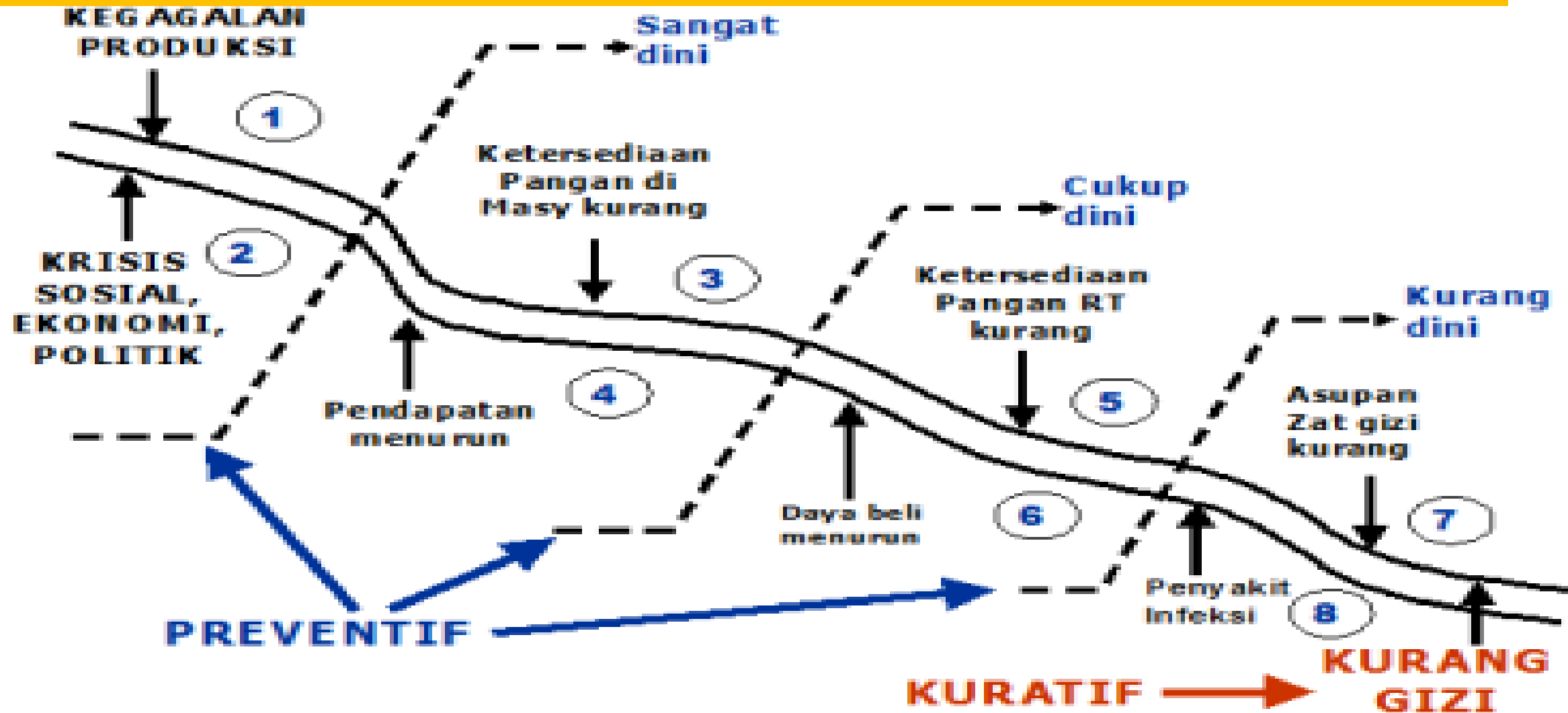


PENDAHULUAN

- Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting yang bertujuan untuk menurunkan prevalensi stunting, meningkatkan kualitas penyiapan kehidupan berkeluarga, menjamin pemenuhan asupan gizi, memperbaiki pola asuh, meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan serta meningkatkan akses air minum dan sanitasi.
- Pramuka sebagai intitusi pendidikan nonformal yang ada di Sekolah memegang peranan penting dalam melakukan edukasi dan pembentukan perilaku hidup sehat dan sadar gizi sejak dini pada anak dan remaja.
- ***Pernikahan dini bisa berdampak buruk, utamanya bagi kesehatan.*** Fakta lain yang dihadapi Indonesia, sebesar 43,5 persen kasus STUNTING di Indonesia terjadi pada anak berumur di bawah tiga tahun (batita) dengan usia ibu 14-15 tahun. Sementara 22,4 persen dengan rentang usia 16-17 tahun.

PENDAHULUAN

PROSES TERJADINYA KERAWANAN PANGAN DAN GIZI



PENDAHULUAN

Aspek Penting Ketahanan Pangan

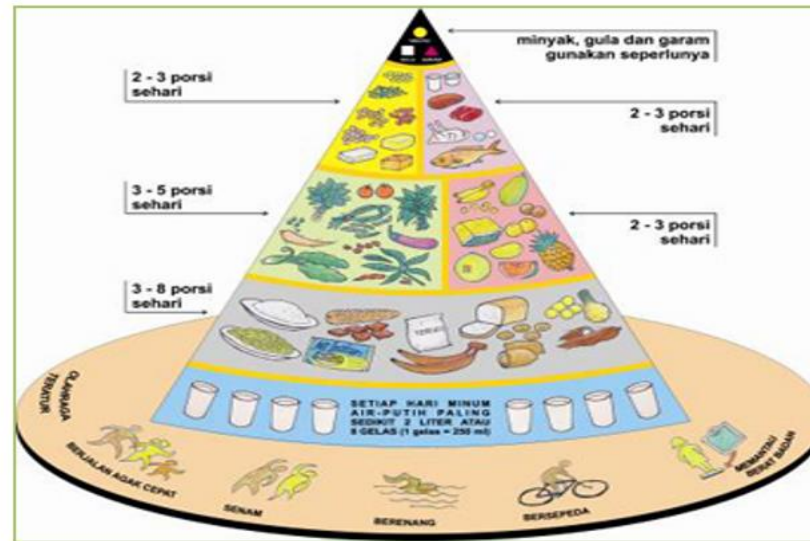
1 Penyediaan Pangan



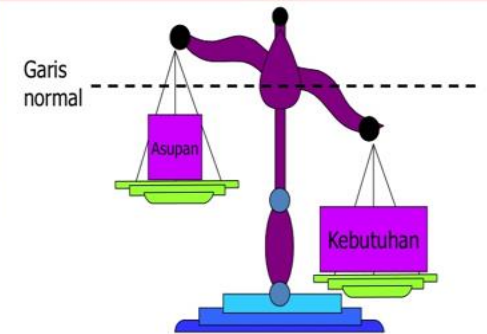
2 Akses pangan/ Daya Beli



3 Konsumsi pangan (Gizi Seimbang)



Gizi lebih = Gizi tidak seimbang
(Asupan zat gizi > Kebutuhan Gizi)

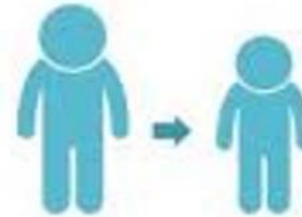
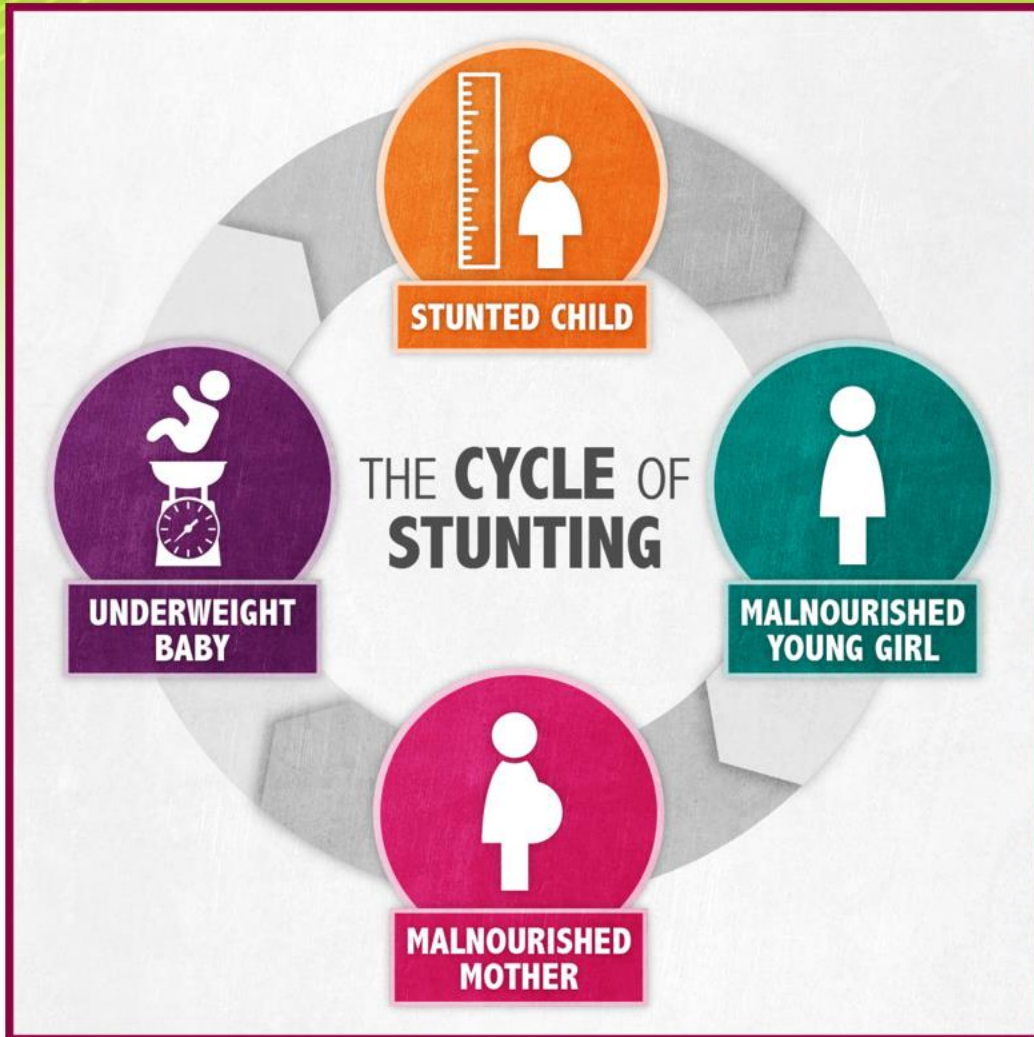


4 Keamanan Pangan



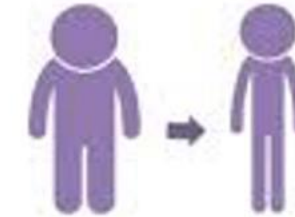
MASALAH GIZI (STUNTING)

PREVALENSI STUNTING DI KALTIM 27,1 PERSEN



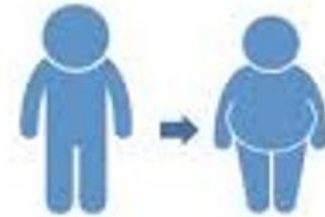
Stunting

people are too short for their age



Wasting

people are too thin for their height



Obesity

people are overweight

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya

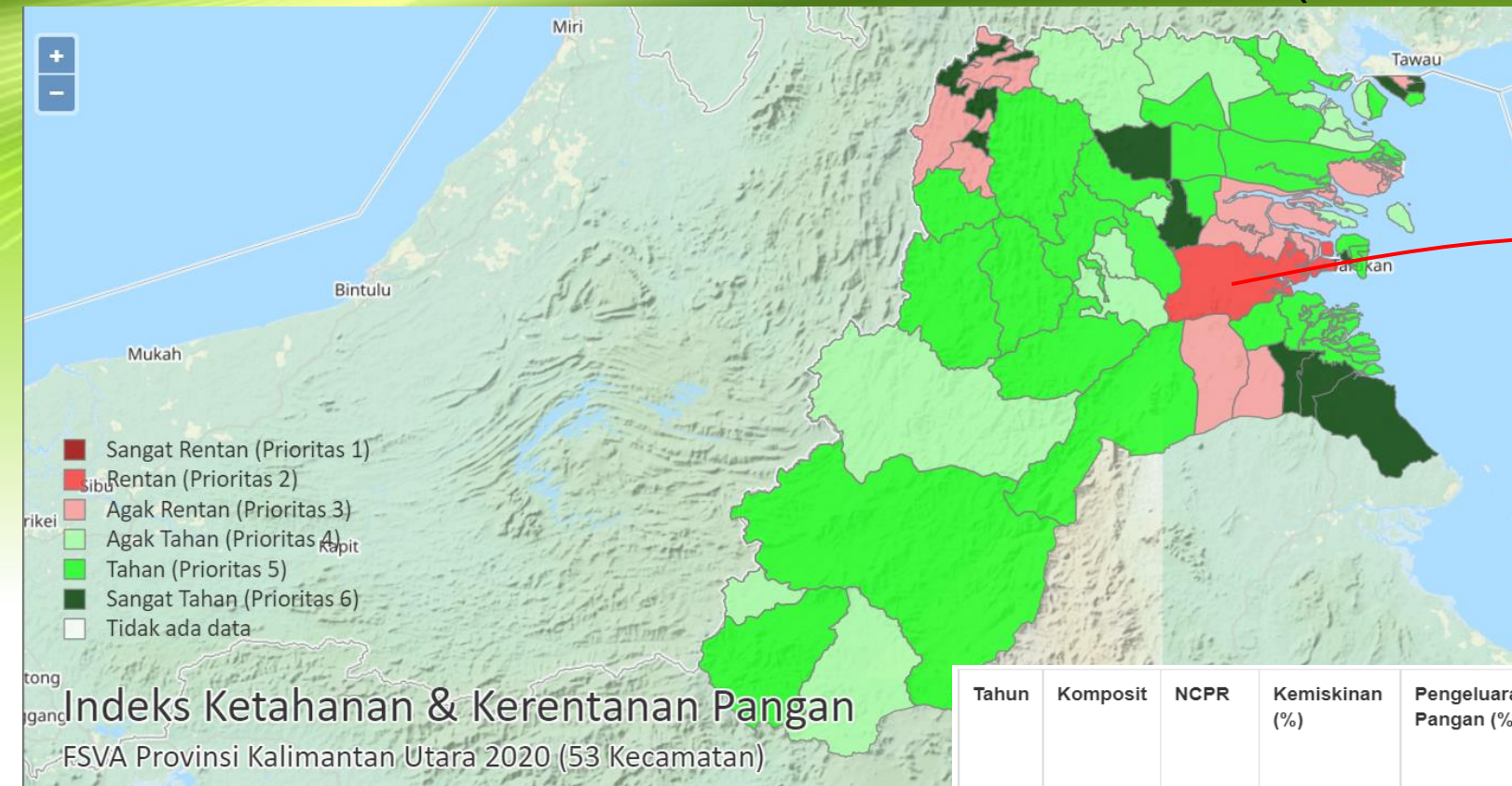
MASALAH GIZI (STUNTING)

Jumlah Penduduk Kaltim Tidak Cukup Konsumsi Pangan

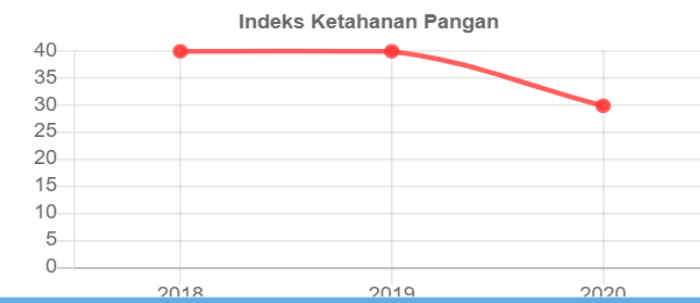
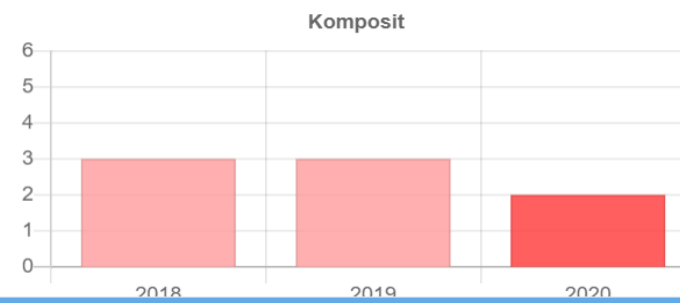
- Kukar 9,40%
- Samarinda 5,49%
- Balikpapan 4,98%
- Paser 10,17%
- Kutai Timur 6,83%
- PPU 10,15%
- Kutai Barat 9,30%
- Berau 5,28%
- Bontang 5,06%
- Mahakam Hulu 5,52%



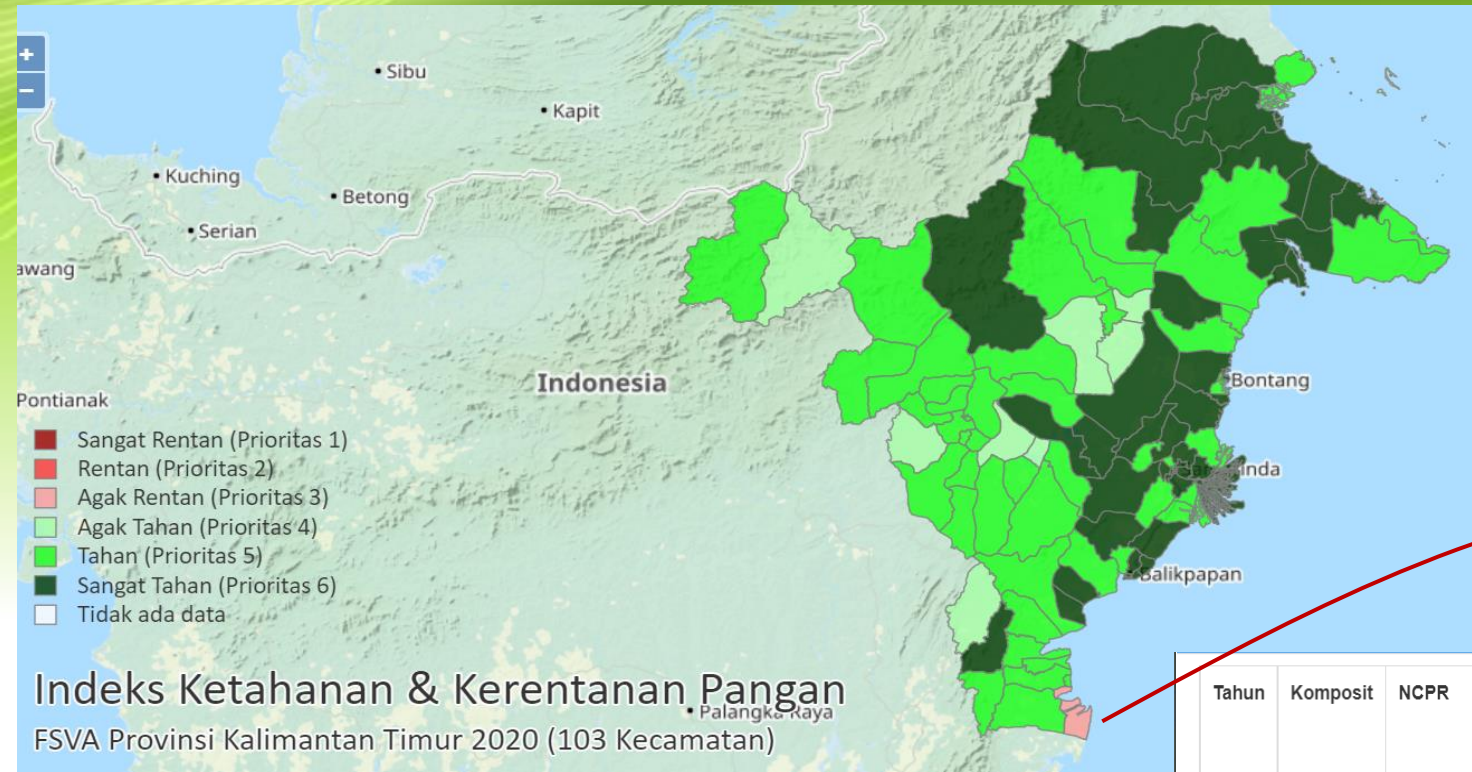
MASALAH GIZI (STUNTING)



Tahun	Komposit	NCPR	Kemiskinan (%)	Pengeluaran Pangan (%)	Tanpa Listrik (%)	Tanpa Air Bersih (%)	Lama Sekolah Perempuan (tahun)	Rasio Tenaga Kesehatan	Angka Kesakitan	Stunting (%)
2018	3	1.33	9.10	37.52	5.42	54.89	5.00	30.00	17.75	31.60
2019	3	1.33	9.10	37.52	5.42	54.89	5.00	30.00	17.75	31.60
2020	2	5.00	9.10	17.97	26.45	81.81	4.42	46.37	18.04	57.90

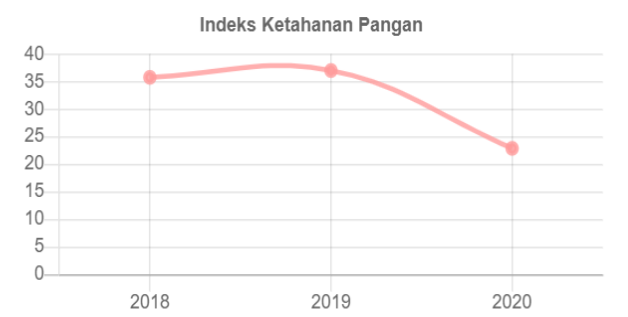
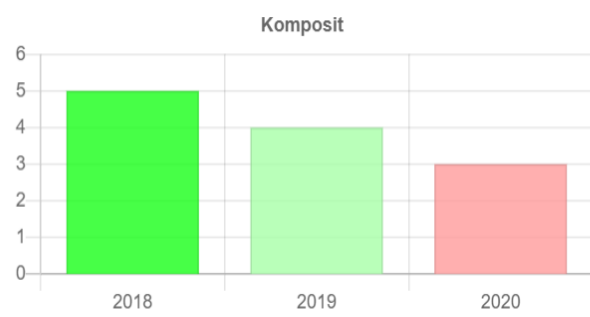


MASALAH GIZI (STUNTING)

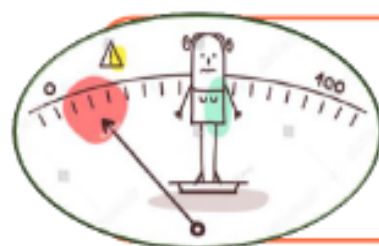


Cotoh : Kec Tj Harapan Paser

Tahun	Komposit	NCPR	Kemiskinan (%)	Pengeluaran Pangan (%)	Tanpa Listrik (%)	Tanpa Air Bersih (%)	Lama Sekolah Perempuan (tahun)	Rasio Tenaga Kesehatan	Angka Kesakitan	Stunting (%)
2018	5	1.50	4.18	25.60	11.56	41.88	7.71	22.32	14.21	31.70
2019	4	1.50	4.18	25.60	11.56	96.47	7.71	32.00	14.21	28.35
2020	3	1.50	22.75	22.75	14.30	86.79	2.41	54.00	8.39	28.35



PROPORSI STATUS GIZI BURUK DAN GIZI KURANG PADA BALITA, 2007-2018



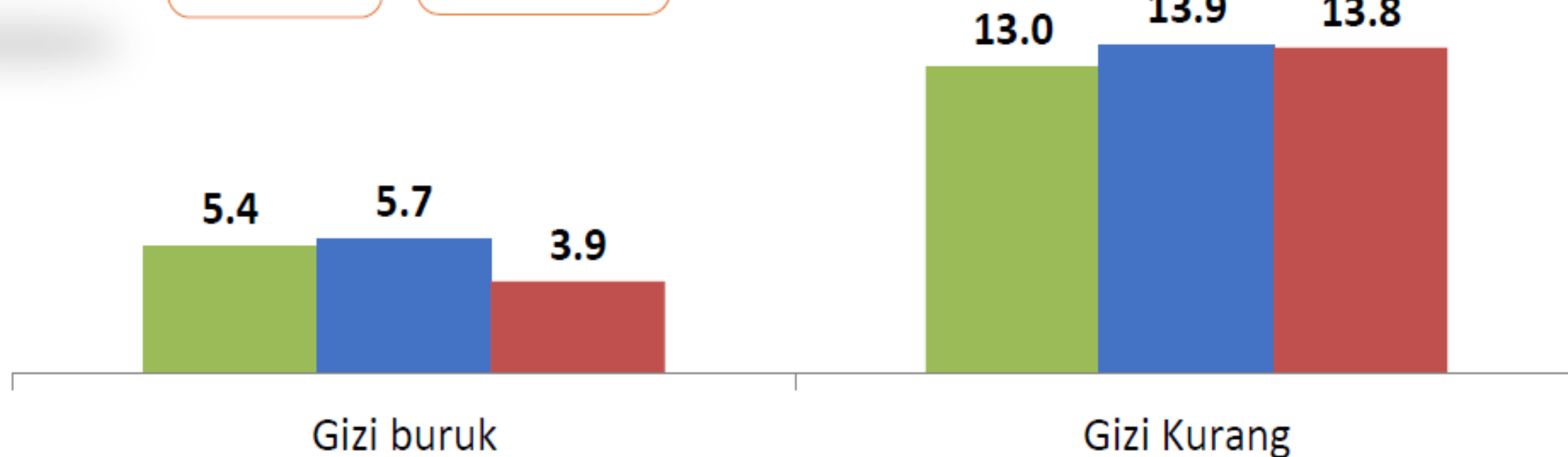
Balita gizi buruk dan gizi kurang

Riskesdas 2018
17.7%

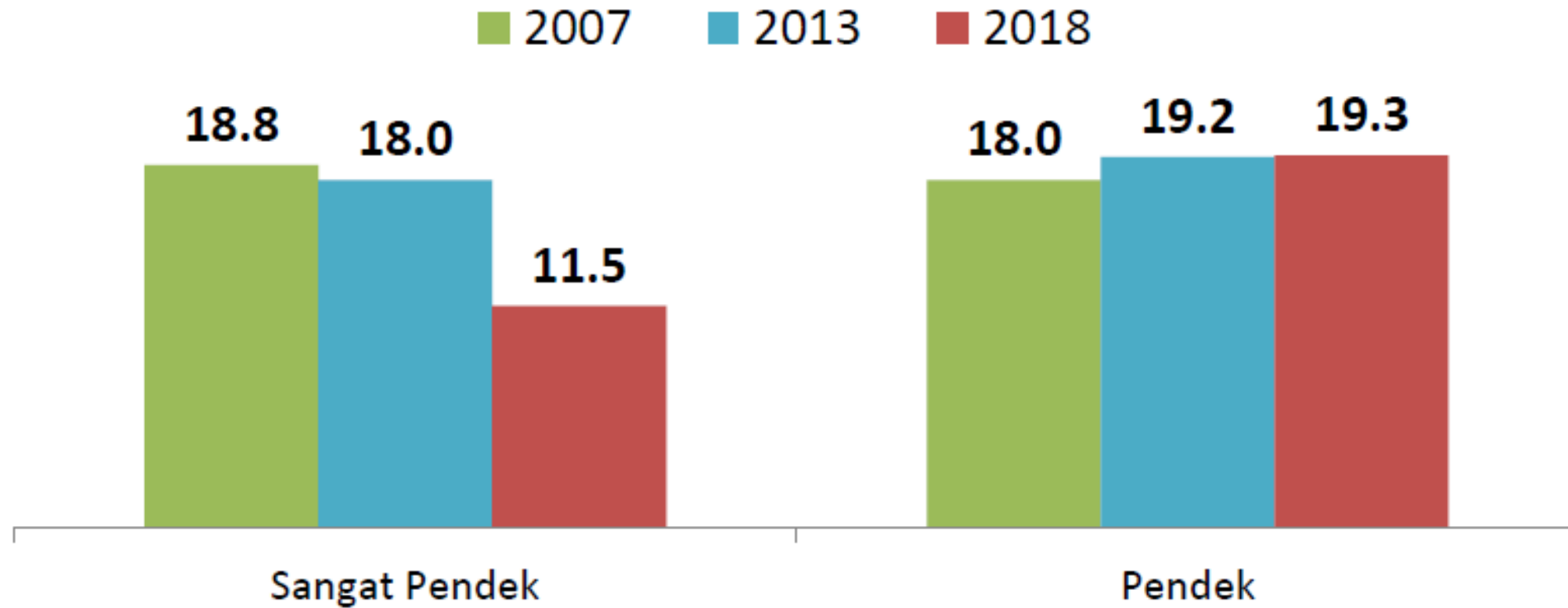
VS

Target RPJMN 2019
17%

2007 2013 2018



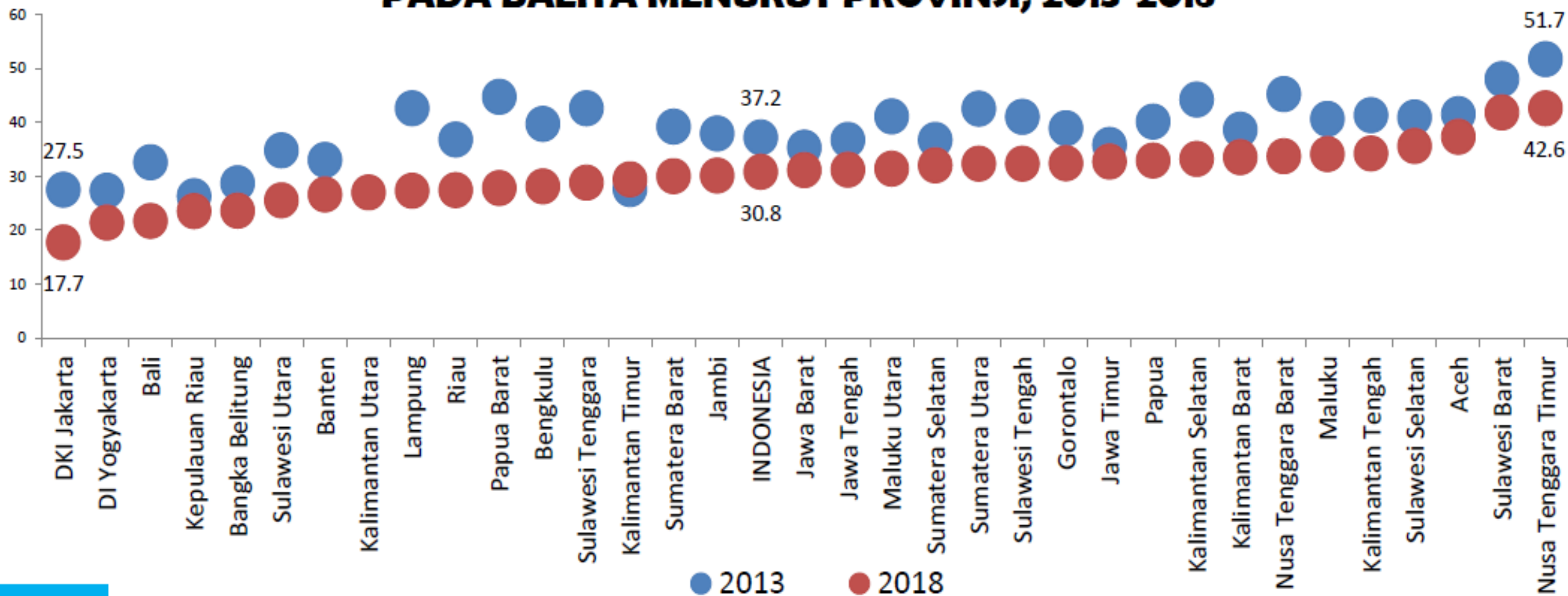
PROPORSI STATUS GIZI SANGAT PENDEK DAN PENDEK PADA BALITA, 2007-2018



Indikator tinggi badan menurut umur
(TB/U):

- Sangat pendek : $TB/U < -3SD$
- Pendek : $TB/U \geq -3SD$ s/d $< -2SD$

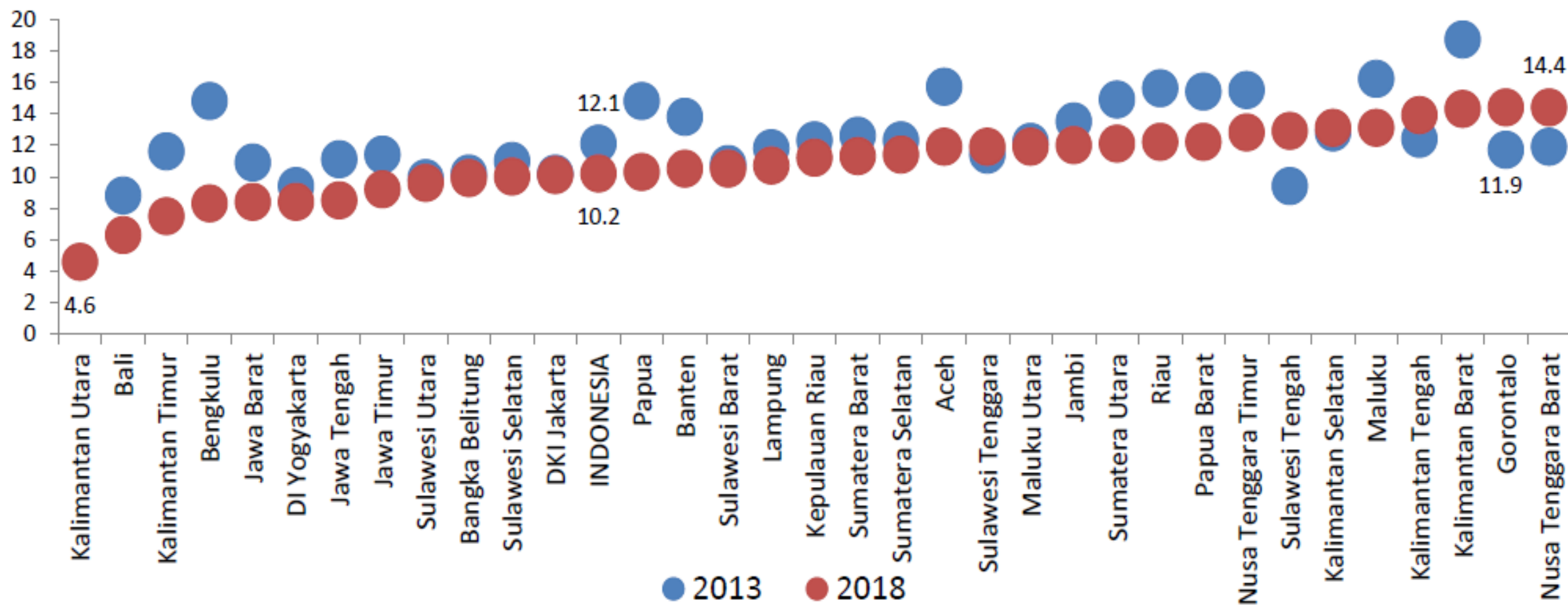
PROPORSI STATUS GIZI SANGAT PENDEK DAN PENDEK PADA BALITA MENURUT PROVINSI, 2013-2018



Indikator tinggi badan menurut umur (TB/U):

* Sangat pendek : $TB/U < -3SD$ * Pendek: $TB/U \geq -3SD$ s/d $< -2SD$

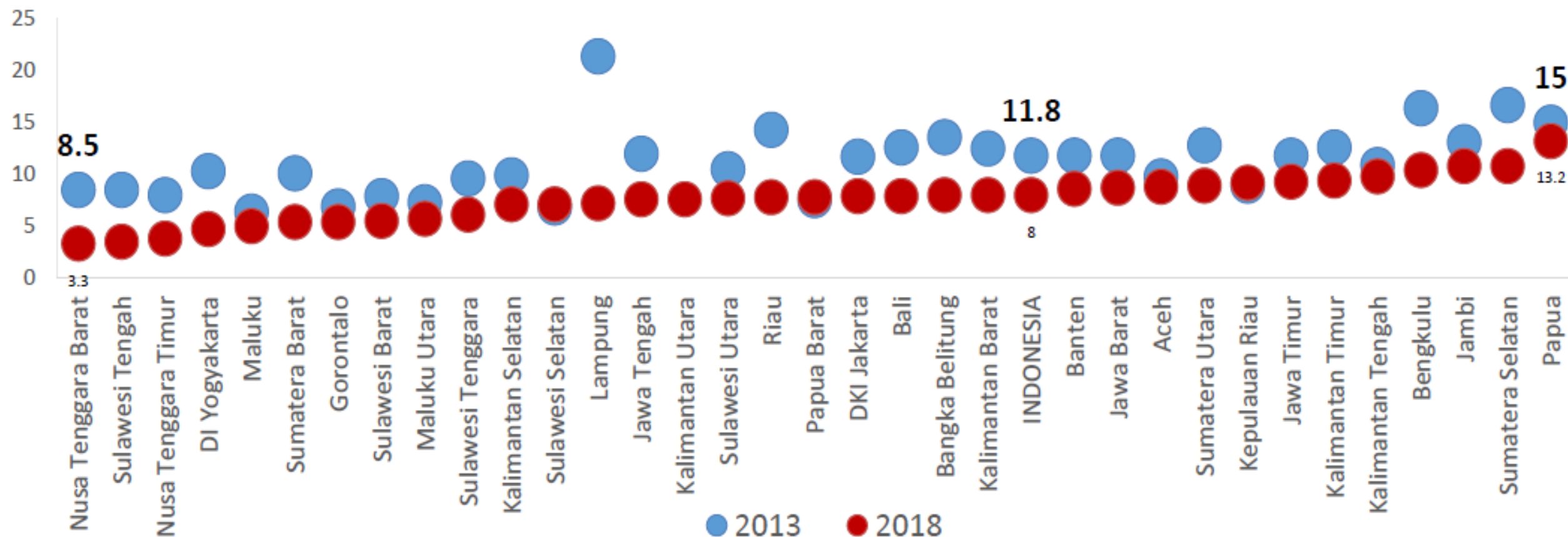
PROPORSI STATUS GIZI KURUS DAN SANGAT KURUS PADA BALITA MENURUT PROVINSI, 2013-2018



Indikator berat badan menurut tinggi badan (BB/TB):

* Sangat kurus: $BB/TB < -3SD$ * Kurus: $BB/TB \geq -3SD$ s/d $< -2SD$

PROPORSI STATUS GIZI GEMUK PADA BALITA MENURUT PROVINSI, 2013-2018



Indikator berat badan menurut tinggi badan (BB/TB):
 •Gemuk BB/TB >2SD

- INDONESIA: gemuk 8%
- 13 provinsi dengan prevalensi gemuk di atas prevalensi nasional



LITERASI GIZI

- Tingkat literasi masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, menempati ranking terbawah kedua di dunia, Indonesia berada pada posisi 60 dari 61 negara dalam hal literasi. Data ini diperoleh berdasarkan studi "Most Littered Nation In The World" yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada 2016 lalu. ***Indonesia berada tepat diatas Botswana (61) dan persis dibawah Thailand (59)***
- Literasi diperlukan agar masyarakat bisa mengambil keputusan dengan tepat. Termasuk soal memenuhi kebutuhan gizi dari makanan. Pada berbagai studi menunjukkan pengetahuan gizi sangat mempengaruhi persepsi, pemilihan, dan pola makan masyarakat.
- Dalam upaya meraih pemenuhan gizi seimbang dibutuhkan literasi gizi yang baik agar seseorang paham dengan kandungan nilai gizi dari makanan dan minuman yang dikonsumsi. Sangat penting bagi masyarakat untuk memahami tentang kandungan nilai gizi dasar serta takaran dan proporsi yang tepat dari makanan dan minuman sedini mungkin.

LITERASI GIZI

Zat Gizi



Triguna Zat gizi



LITERASI GIZI

Gizi Seimbang



10 Pesan Umum Gizi Seimbang

1. Syukuri dan nikmati anekaragam makanan
2. Banyak makan sayuran dan cukup buah-buahan
3. Biasakan mengonsumsi lauk pauk yg mengandung protein tinggi
4. Biasakan mengonsumsi anekaragam makanan pokok
5. Batasi konsumsi pangan manis, asin dan berlemak
6. Biasakan Sarapan
7. Biasakan minum air putih yang cukup dan aman
8. Biasakan membaca label pada kemasan pangan
9. Cuci tangan pakai sabun dengan air bersih mengalir
10. Lakukan aktivitas fisik yg cukup & pertahankan berat badan normal



LITERASI GIZI

- **Stunting** adalah kondisi ketika anak lebih pendek dibandingkan anak-anak lain seusianya, atau dengan kata lain, tinggi badan anak berada di bawah standar. Standar yang dipakai sebagai acuan adalah kurva pertumbuhan yang dibuat oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO)
- Banyak yang tidak tahu kalau anak pendek adalah tanda dari adanya masalah gizi kronis pada pertumbuhan tubuh si kecil.
- Anak masuk ke dalam kategori stunting ketika panjang atau tinggi badannya menunjukkan angka di bawah -2 standar deviasi (SD). Terlebih lagi, jika kondisi ini dialami anak yang masih di bawah usia 2 tahun dan harus ditangani dengan segera dan tepat.

LITERASI GIZI

- Lantas, apa hubungan antara STUNTING dengan pernikahan dini? Saat melakukan sebuah pernikahan, perempuan yang masih berusia remaja secara psikologis belumlah matang.
- Mereka bisa jadi belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kehamilan dan pola asuh anak yang baik dan benar.
- Hubungan lainnya, para remaja masih membutuhkan gizi maksimal hingga usia 21 tahun. Nah, jika mereka sudah menikah pada usia remaja tahun, misalnya 15 atau 16 tahun, maka tubuh ibu akan berebut gizi dengan bayi yang dikandungnya.



LITERASI GIZI

- Pada dasarnya tidak ada patokan khusus usia terbaik kehamilan.
- Namun, seorang wanita mulai memasuki usia produktif pada usia 21 tahun. Jika dipantau dari segi biologis, pada usia 21-35 tahun, perempuan memiliki tingkat kesuburan yang tinggi. Sudah begitu, sel telur yang diproduksi sangat berlimpah.



PERNIKAHAN DINI MELONJAK SELAMA PANDEMI

SUMBER: UNICEF, UNFPA, WEF, THE UNIVERSITY OF MELBOURNE, BBC, KOMPASS
ILUSTRASI FOTO: 123RF.COM
PENULIS: YOSEPHA PUSPARISA
DESAIN: DANI NURBIANTORO



Angka pernikahan dini di Indonesia meningkat drastis selama pandemi Covid-19. Selain faktor ekonomi, minimnya edukasi turut mempengaruhi perkawinan di bawah usia 18 tahun tersebut.

PERMOHONAN DISPENSASI MENIKAH MELONJAK*


23.700



34.000



97%
DIKABULKAN

 = 1000 permohonan



LITERASI GIZI



STUNTED CHILD



**MALNOURISHED
YOUNG GIRL**

THE **CYCLE** OF
STUNTING



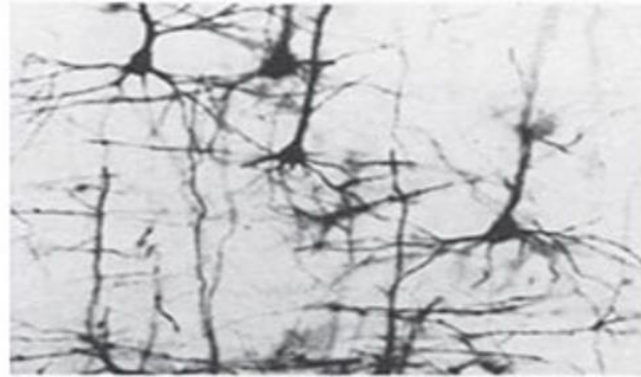
**MALNOURISHED
MOTHER**



**UNDERWEIGHT
BABY**

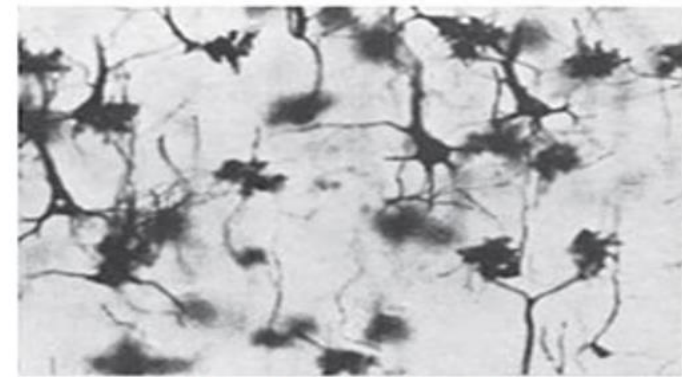
LITERASI GIZI

Normal



Typical brain cells
Extensive branching

Stunted

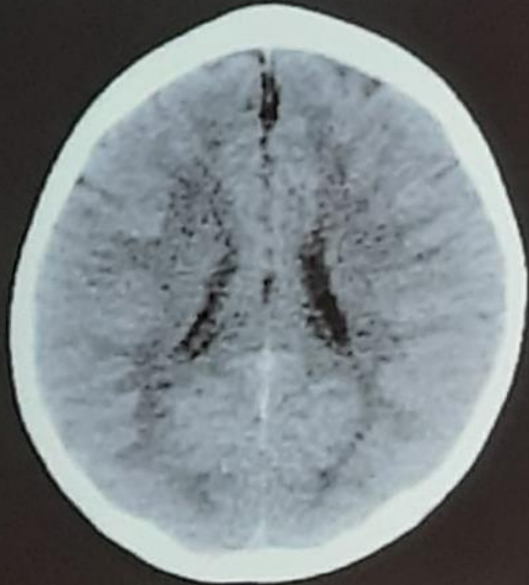


Impaired brain cells
Limited branching
Abnormal, shorter branches

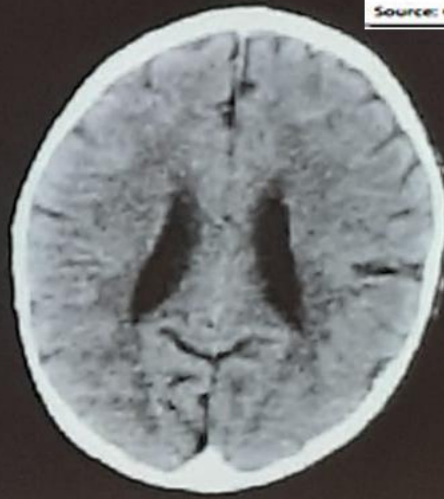
Source: Cordero E et al, 1993

16

3 Year Old Children



Normal



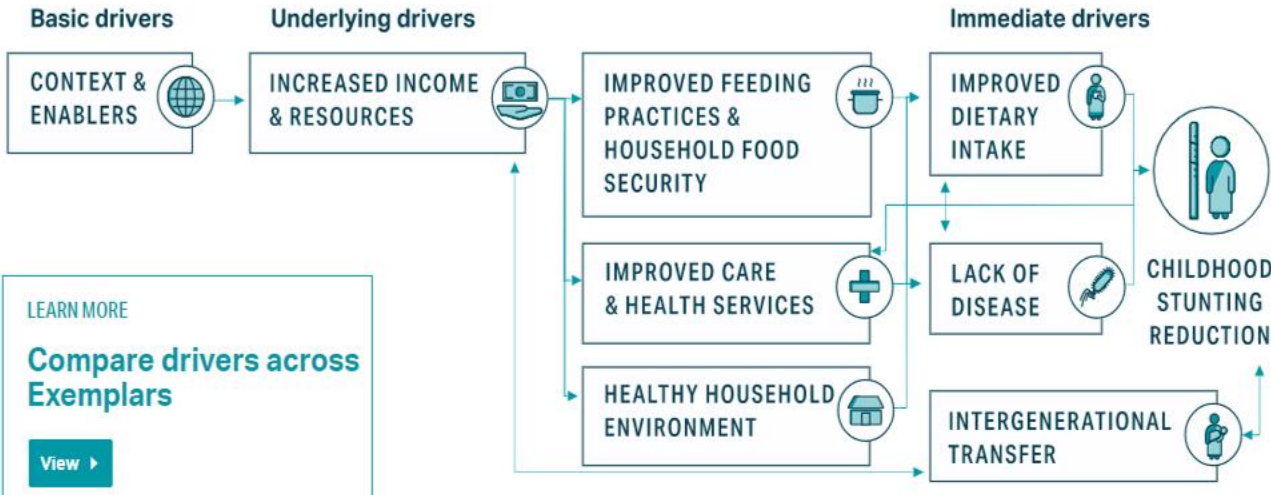
Stunting

<http://www.feralchildren.com/image.php?if=figures/perry20021>

UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN STUNTING

Drivers of Ethiopia's stunting reduction

Ethiopia addressed the highlighted drivers below:



ANALISIS KEBIJAKAN PENANGANAN MASALAH GIZI DIKALIMANTAN TIMUR BERDASARKAN PENGALAMAN BERBAGAI NEGARA

Bernatal Saragih

DOI: <https://doi.org/10.24258/jba.v6i3.63>

Abstract

Over this time period, strategies for implementing effective nutrition intervention programmes have long been sought after. These have stressed not only feasibility of implementation and short-term out-comes, but efforts to promote sustainable nutrition programmes have been of great concern. The nutrition intervention programmes succeeded at province East Kalimantan should identified mechanisms by which experience to efforts develop recovery of community nutrition status not enough revitalization of Posyandu and Puskesmas but should be integrated development which to make a villaage as inteareted development planning



STUNTING DECLINE ACROSS COUNTRIES WAS DRIVEN BY INVESTMENTS IN COMMON INITIATIVES AND STRATEGIES



EXEMPLARS
IN GLOBAL HEALTH

© 2021 All Rights Reserved. Exemplars in Global Health. Credit: Nutrition International.

FIGURE 6 Policy, strategy, and programmatic investments related to stunting reduction in exemplar countries. WASH, water, sanitation, and hygiene.

Box 1: Progress on Reducing Child Undernutrition in Brazil

In the last three decades, Brazil has made significant progress in socioeconomic development, with marked improvements in the living conditions and health status of its population, including a substantial decline in child undernutrition. The number of Brazilians living on less than US\$ 1.25 per day dropped from 25.6% to 4.8% between 1990 and 2008. Stunting among children aged under 5 years also dropped from 37.1% in 1974 to 7.1% in 2007^{33,34}. Undernutrition among children aged between 1 and 2 years fell from 20% to 5%³⁴, and less than 2% of children currently suffer from wasting^{33,34}. Five key factors have contributed to Brazil's successes in combating malnutrition:

- improvements in the purchasing power of families through increases in the minimum wage and expansion of cash-transfer programmes;
- a rise in the rates of female education;
- improvements and expansion of maternal and child health services;
- expansion of water and sanitation systems; and
- improvements in the quality and quantity of food produced by small family farms.

Brazil's success was also driven by political leadership, effective decentralization, active civil society involvement and conditional and targeted funding. Not only has the Government of Brazil demonstrated strong political will to combat malnutrition, it has also invested strategically in policies and programmes to improve access to social services.

UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN STUNTING

1. Progam Kelahiran (KB)
2. Masa beyond 1000-HPK: sadar gizi persiapan memasuki kehidupan berumah tangga
3. Memenuhi Kebutuhan gizi selama masa hamil
4. Masa ASI Eksklusif selama 6 bulan
5. Masa MP ASI :cukup kualitas dan kuantitas
6. Pantau tumbuh kembang anak
7. Selalu jaga kebersihan
8. Kegiatan pendukung:pemantauan pertumbuhan yang benar, surveilans gizi, edukasi gizi, penelitian gizi
9. Keterlibatan lintas sektor :PRAMUKA



UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN STUNTING DENGAN EKSTENSIFIKASI PANGAN LOKAL

Pangan Lokal: makanan yang dikonsumsi oleh masyarakat setempat sesuai dengan potensi dan kearifan lokal

NEGARA TERBESAR NO. 3 DI DUNIA KEANEKARAGAMAN HAYATI (BIODIVERSITY)



Diversifikasi pangan adalah program dimana masyarakat tidak terpaku pada satu jenis makanan pokok saja dan terdorong untuk juga mengonsumsi bahan **pangan** lainnya sebagai pengganti makanan pokok yang selama ini dikonsumsinya, seperti beras.



Pemanfaatan pangan lokal secara masif dinilai mampu memberikan kontribusi positif untuk **memperkuat kedaulatan pangan nasional**, mengingat Indonesia kaya akan pangan lokal, seperti ubi kayu, ubi jalar, jagung, sagu, dll.

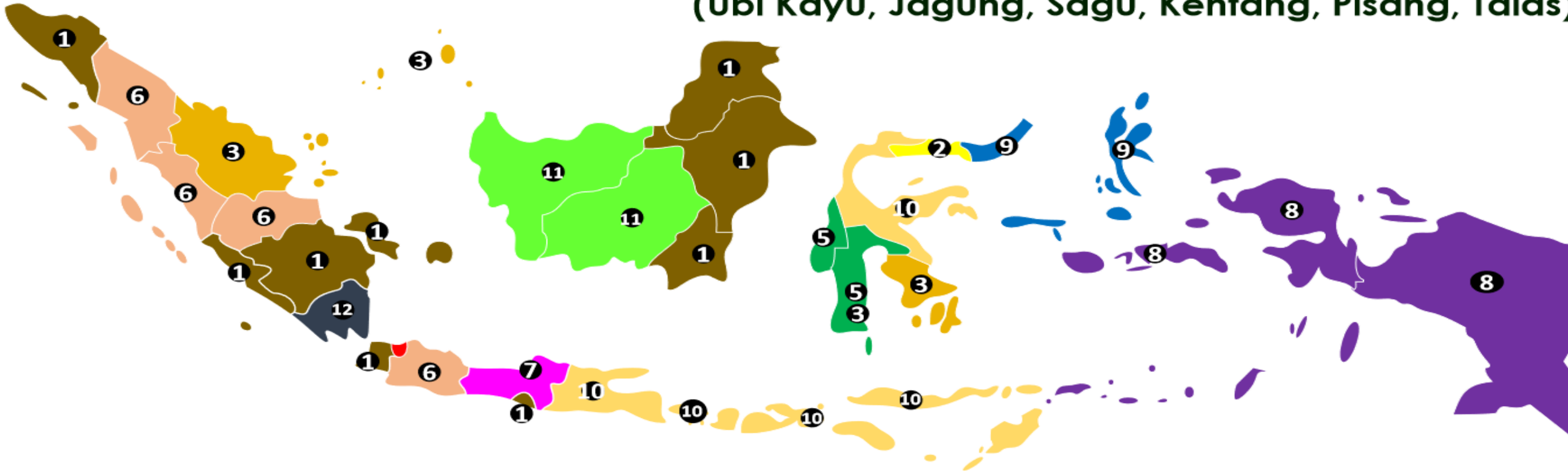


Inovasi teknologi maupun formula rekayasa sosial dapat diterapkan pada wilayah yang disasar sehingga dapat terbentuk kawasan Diversifikasi pangan yang ideal sesuai budaya setempat.

UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN STUNTING DENGAN EKSTENSIFIKASI PANGAN LOKAL

SASARAN LOKASI PENGEMBANGAN di 33 PROVINSI

(Ubi Kayu, Jagung, Sagu, Kentang, Pisang, Talas)



1 Ubi Kayu

2 Jagung

3 Sagu

4 Kentang

5 Pisang

6 Ubi Kayu & Kentang

7 Kentang & Talas

8 Sagu & Talas

9 Pisang & Talas

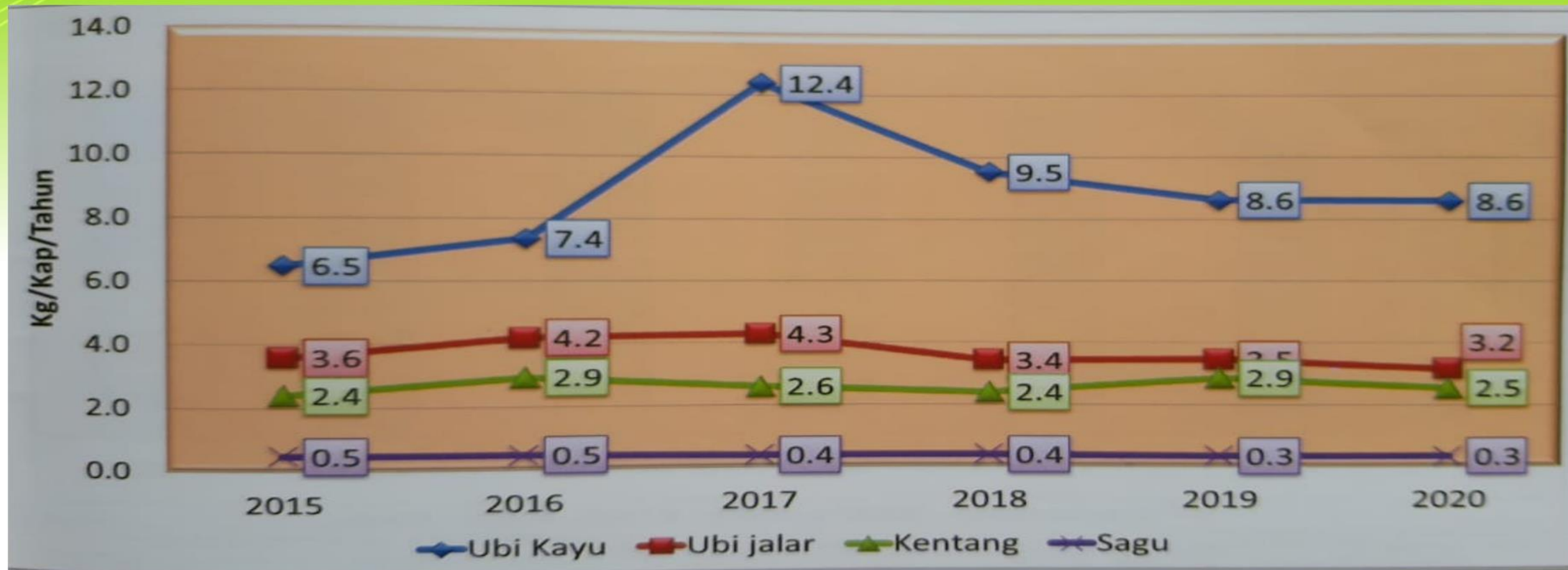
10 Jagung & Talas

11 Ubi Kayu & Talas

12 Ubi Kayu & Jagung

UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN STUNTING DENGAN EKSTENSIFIKASI PANGAN LOKAL

Perkembangan Konsumsi Umbi-umbian Tahun 2015-2020 (Kg/Kap/Tahun)



Sumber: Susenas (2015-2019 triwulan 1); BPS, diolah dan dijustifikasi dengan pendekatan pengeluaran dan Susenas (2020 triwulan 1); BPS diolah oleh BKP

UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN STUNTING DENGAN EKSTENSIFIKASI PANGAN LOKAL

Perkembangan Konsumsi Sayur dan Buah Tahun 2015-2020 (Kg/Kap/Tahun)



UPAYA PENCEGAHAN DAN PENGGUNAAN SLOW FOOD DENGAN EKSTENSIFIKASI BUKU LOKAL DAN PENGGUNAAN SLOW FOOD

Kearifan Lokal dalam Peninggungan Stunting

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak-anak akibat kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk malnutrisi kronis, infeksi berulang, dan faktor lingkungan. Stunting merupakan masalah kesehatan global yang mengancam generasi muda di seluruh dunia. Di Indonesia, prevalensi stunting mencapai 30,2 persen pada tahun 2018, dengan angka tertinggi di Kalimantan mencapai 35,2 persen.

OPINI Hari Gizi dan Kebutuhan Pangan Kaltim 2019 Masih Fokus Pencegahan Stunting

Salah satu upaya untuk mencegah stunting adalah dengan meningkatkan konsumsi pangan lokal yang kaya nutrisi. Pangan lokal memiliki keunggulan dalam hal ketersediaan, keberagaman, dan nilai gizi. Dengan memanfaatkan kearifan lokal dalam memilih pangan lokal, diharapkan dapat meningkatkan asupan gizi masyarakat dan mengurangi risiko stunting.

Salah satu tantangan dalam meningkatkan konsumsi pangan lokal adalah kurangnya informasi mengenai manfaat gizi dari pangan lokal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan literasi gizi masyarakat, terutama mengenai pentingnya mengonsumsi pangan lokal yang kaya nutrisi.

Salah satu upaya untuk meningkatkan literasi gizi masyarakat adalah dengan menyelenggarakan pelatihan literasi gizi. Pelatihan literasi gizi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya mengonsumsi pangan lokal yang kaya nutrisi dan bagaimana memilih pangan lokal yang berkualitas.

Salah satu tantangan dalam meningkatkan literasi gizi masyarakat adalah kurangnya tenaga ahli yang dapat menyelenggarakan pelatihan literasi gizi. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kapasitas tenaga ahli yang ada, terutama mengenai literasi gizi dan pangan lokal.

Salah satu upaya untuk meningkatkan literasi gizi masyarakat adalah dengan memanfaatkan media massa. Media massa memiliki jangkauan yang luas dan dapat menyampaikan informasi mengenai pentingnya mengonsumsi pangan lokal yang kaya nutrisi kepada masyarakat secara luas.

Salah satu tantangan dalam memanfaatkan media massa untuk meningkatkan literasi gizi masyarakat adalah kurangnya informasi mengenai manfaat gizi dari pangan lokal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan literasi gizi tenaga ahli yang dapat menyampaikan informasi mengenai manfaat gizi dari pangan lokal kepada masyarakat secara luas.

Slow Food untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan

Slow Food adalah gerakan internasional yang bertujuan untuk melindungi keanekaragaman hayati, mempertahankan kualitas pangan, dan meningkatkan ketahanan pangan. Gerakan ini menekankan pentingnya mengonsumsi pangan lokal yang berkualitas dan berkelanjutan.

Salah satu tantangan dalam meningkatkan ketahanan pangan adalah kurangnya lahan pertanian produktif. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan efisiensi penggunaan lahan pertanian yang ada, terutama dengan menerapkan prinsip-prinsip Slow Food.

Salah satu upaya untuk meningkatkan efisiensi penggunaan lahan pertanian adalah dengan menerapkan prinsip-prinsip Slow Food, seperti memilih tanaman yang tahan penyakit dan hama, serta menggunakan pupuk organik.

Salah satu tantangan dalam menerapkan prinsip-prinsip Slow Food adalah kurangnya informasi mengenai manfaat gizi dari pangan lokal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan literasi gizi masyarakat, terutama mengenai pentingnya mengonsumsi pangan lokal yang kaya nutrisi.

Salah satu upaya untuk meningkatkan literasi gizi masyarakat adalah dengan menyelenggarakan pelatihan literasi gizi. Pelatihan literasi gizi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya mengonsumsi pangan lokal yang kaya nutrisi dan bagaimana memilih pangan lokal yang berkualitas.

Salah satu tantangan dalam meningkatkan literasi gizi masyarakat adalah kurangnya tenaga ahli yang dapat menyelenggarakan pelatihan literasi gizi. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kapasitas tenaga ahli yang ada, terutama mengenai literasi gizi dan pangan lokal.

Salah satu upaya untuk meningkatkan literasi gizi masyarakat adalah dengan memanfaatkan media massa. Media massa memiliki jangkauan yang luas dan dapat menyampaikan informasi mengenai pentingnya mengonsumsi pangan lokal yang kaya nutrisi kepada masyarakat secara luas.

Salah satu tantangan dalam memanfaatkan media massa untuk meningkatkan literasi gizi masyarakat adalah kurangnya informasi mengenai manfaat gizi dari pangan lokal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan literasi gizi tenaga ahli yang dapat menyampaikan informasi mengenai manfaat gizi dari pangan lokal kepada masyarakat secara luas.

OPINI Hari Gizi dan Kebutuhan Pangan Kaltim 2019 Masih Fokus Pencegahan Stunting

Salah satu upaya untuk mencegah stunting adalah dengan meningkatkan konsumsi pangan lokal yang kaya nutrisi. Pangan lokal memiliki keunggulan dalam hal ketersediaan, keberagaman, dan nilai gizi. Dengan memanfaatkan kearifan lokal dalam memilih pangan lokal, diharapkan dapat meningkatkan asupan gizi masyarakat dan mengurangi risiko stunting.

Salah satu tantangan dalam meningkatkan konsumsi pangan lokal adalah kurangnya informasi mengenai manfaat gizi dari pangan lokal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan literasi gizi masyarakat, terutama mengenai pentingnya mengonsumsi pangan lokal yang kaya nutrisi.

Salah satu upaya untuk meningkatkan literasi gizi masyarakat adalah dengan menyelenggarakan pelatihan literasi gizi. Pelatihan literasi gizi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya mengonsumsi pangan lokal yang kaya nutrisi dan bagaimana memilih pangan lokal yang berkualitas.

Salah satu tantangan dalam meningkatkan literasi gizi masyarakat adalah kurangnya tenaga ahli yang dapat menyelenggarakan pelatihan literasi gizi. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kapasitas tenaga ahli yang ada, terutama mengenai literasi gizi dan pangan lokal.

Salah satu upaya untuk meningkatkan literasi gizi masyarakat adalah dengan memanfaatkan media massa. Media massa memiliki jangkauan yang luas dan dapat menyampaikan informasi mengenai pentingnya mengonsumsi pangan lokal yang kaya nutrisi kepada masyarakat secara luas.

Salah satu tantangan dalam memanfaatkan media massa untuk meningkatkan literasi gizi masyarakat adalah kurangnya informasi mengenai manfaat gizi dari pangan lokal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan literasi gizi tenaga ahli yang dapat menyampaikan informasi mengenai manfaat gizi dari pangan lokal kepada masyarakat secara luas.

LITERASI PENDIDIK

Salah satu upaya untuk meningkatkan literasi gizi masyarakat adalah dengan menyelenggarakan pelatihan literasi gizi. Pelatihan literasi gizi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya mengonsumsi pangan lokal yang kaya nutrisi dan bagaimana memilih pangan lokal yang berkualitas.

LITERASI PENDIDIK

Salah satu tantangan dalam meningkatkan literasi gizi masyarakat adalah kurangnya tenaga ahli yang dapat menyelenggarakan pelatihan literasi gizi. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kapasitas tenaga ahli yang ada, terutama mengenai literasi gizi dan pangan lokal.

LITERASI PENDIDIK

Salah satu upaya untuk meningkatkan literasi gizi masyarakat adalah dengan memanfaatkan media massa. Media massa memiliki jangkauan yang luas dan dapat menyampaikan informasi mengenai pentingnya mengonsumsi pangan lokal yang kaya nutrisi kepada masyarakat secara luas.

LITERASI PENDIDIK

Salah satu tantangan dalam memanfaatkan media massa untuk meningkatkan literasi gizi masyarakat adalah kurangnya informasi mengenai manfaat gizi dari pangan lokal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan literasi gizi tenaga ahli yang dapat menyampaikan informasi mengenai manfaat gizi dari pangan lokal kepada masyarakat secara luas.

LITERASI PENDIDIK

Salah satu upaya untuk meningkatkan literasi gizi masyarakat adalah dengan menyelenggarakan pelatihan literasi gizi. Pelatihan literasi gizi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya mengonsumsi pangan lokal yang kaya nutrisi dan bagaimana memilih pangan lokal yang berkualitas.

LITERASI PENDIDIK

Salah satu tantangan dalam meningkatkan literasi gizi masyarakat adalah kurangnya tenaga ahli yang dapat menyelenggarakan pelatihan literasi gizi. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kapasitas tenaga ahli yang ada, terutama mengenai literasi gizi dan pangan lokal.

LITERASI PENDIDIK

Salah satu upaya untuk meningkatkan literasi gizi masyarakat adalah dengan memanfaatkan media massa. Media massa memiliki jangkauan yang luas dan dapat menyampaikan informasi mengenai pentingnya mengonsumsi pangan lokal yang kaya nutrisi kepada masyarakat secara luas.

LITERASI PENDIDIK

Salah satu tantangan dalam memanfaatkan media massa untuk meningkatkan literasi gizi masyarakat adalah kurangnya informasi mengenai manfaat gizi dari pangan lokal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan literasi gizi tenaga ahli yang dapat menyampaikan informasi mengenai manfaat gizi dari pangan lokal kepada masyarakat secara luas.

UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN STUNTING DENGAN EKSTENSIFIKASI PANGAN LOKAL

Kearifan Lokal : LEMBO

- Lembo yang diartikan sebagai hutan di Indonesia dengan ditanami buah-buahan serta tumbuhan obat tradisional merupakan tradisi lokal masyarakat Dayak khususnya di Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur. Lembo biasanya berada di dekat permukiman (samping rumah) atau di ladang.
- Sumber gizi
- KRPL



UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN STUNTING DENGAN EKSTENSIFIKASI PANGAN LOKAL

PANGAN LOKAL

The several kinds of Dayak ethnic food in Kutai Barat District:

- Namit Jabau Penyek (Rice mixed with crushed Cassava)
- Cassava Rice in Grated, Nasi sobot (Rice mixed Cassava)
- Bubur Jagaq (Jagag Porridge)
- Bubur Jagonkg (Corn Porridge)
- Pusok Jabau Topak Sampur Toyuk Tekayo (Cassava leaves mashed mix eggplant sparrow)
- Uur Lajak (Galangal boiled)
- Cucumber korut onions meaq (Cucumber grated mixed sliced onions)



Source: Saragih *et al*, 2017

- Basuq Tolakng/Rebukng (Vegetable Bamboo shoots)
- Ocoq Jabau Sampur Teniq (cassava leaves mashed mixed umbut tree teniq)
- Tread Kinas lepet Jabau (Fish Smoke /Salai Kuah cassava cassava)
- Fish Smoke/Kinas tapaq
- Lusat Kinas (Fish Cooked In Bamboo)
- Pojot Kinas Nete Dawent Jeloq (Fish of wrapped in banana leaves)
- Tinting pulut / Tara (rice sticky rice cooked in Bamboo)



UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN STUNTING DENGAN EKSTENSIFIKASI PANGAN LOKAL

The several kinds of Dayak ethnic food in Kutai Barat District:

Source: Saragih *et al*, 2017

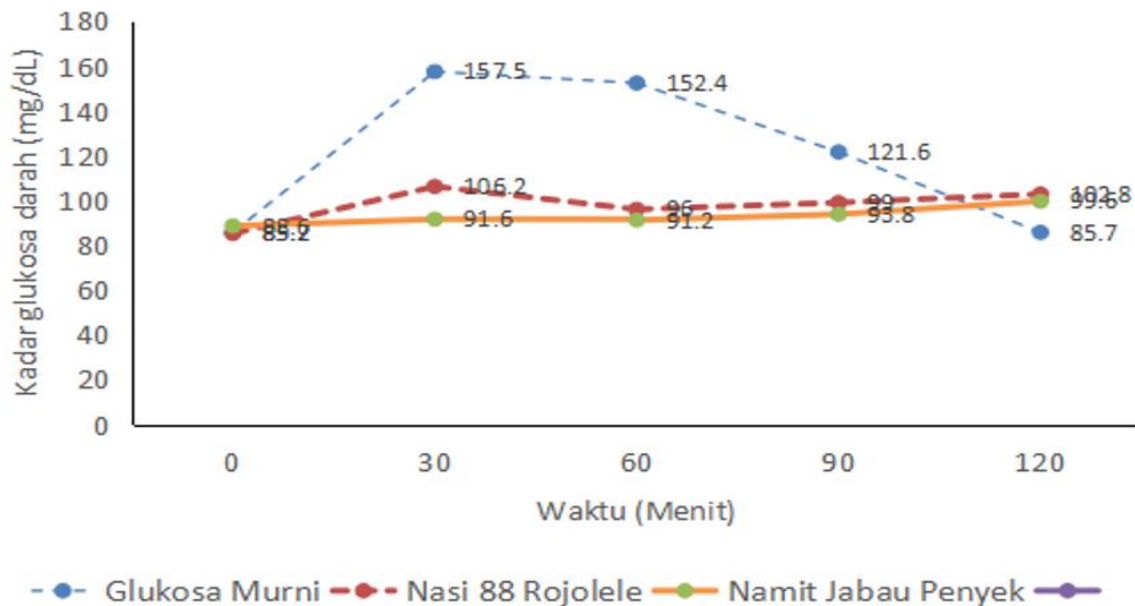
- Gula Nyui/Gula Tapoq (palm sugar blended grated coconut)
- Lepton (snacks made from glutinous rice in depth There is a brown sugar)
- Tumpiq (snacks made of glutinous rice, mixed brown sugar or salt)
- Dongkoq (Sticky glutinous rice, then pounded, with the aim of being fused and wrapped in leaves)
- Bahapm (Rice glutinous young pounded until the plate is then mixed with grated coconut and brown sugar)



- Sagotng (Roasted rice flour is then mixed with coconut and brown sugar)
- Pais Ketan (Kelopaq Pulut), Wajik Ketan (Wajik Pulut)
- Ketoq durian / ketoq kalank.
- Tempoyak durian (durian fermented)
- Sambal Tempoyak Durian (sauce tempoyak)
- Gula gait, etc.

UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN STUNTING DENGAN EKSTENSIFIKASI PANGAN LOKAL

• Singkong/Ubi Kayu: Beras Singkong



- Namit jabau penyek/cassava granules has water content 13.40%, ash 0.45%, fat content 0.88%, crude fiber content 4.53%, protein content 0.79%, carbohydrate levels 84.50% and energy 349kcal (Saragih et al, 2017)
- Glycemic index namit jabau penyek with low criterion that is 23,64 (Saragih et al, 2017)



UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN STUNTING DENGAN EKSTENSIFIKASI PANGAN LOKAL



• Daun Singkong: Cookies



Table 1. Effect of addition of cassava leave (CL) flour on nutrition content (% w/w) of CL cookies.

Nutrition	(Wheat flour: cassava puree: cassava leaf flour) (g)				
	50:50:0	49:49:2	48:48:4	47:47:6	46:46:8
Water Content (%)	3.39±0.81	2.58±0.53	4.07±0.15	4.83±0.09	5.12±0.16
Ash content (%)	1.73±0.12	1.80±0.26	1.56±0.19	1.46±0.15	1.63±0.25
Fat content (%)	20.76±0.25	12.60±0.20	12.13±0.15	11.50±0.20	10.67±0.15
Protein content (%)	9.13±0.41 ^c	9.15±1.29 ^b	9.35±0.45 ^b	9.74±0.55 ^{ab}	10.94±0.88 ^a
Fiber content (%)	1.20±0.10 ^e	2.10±0.10 ^d	2.43±0.15 ^c	3.27±0.15 ^b	3.75±0.15 ^a
Carbohydrate (%)	64.75±1.14 ^c	73.86±1.87 ^a	73.09±1.46 ^a	72.28±0.66 ^{ab}	71.64±1.07 ^b
Energy (kcal)	480.30±7.49 ^a	445.47±2.08 ^b	438.07±0.52 ^c	431.60±1.57 ^{cd}	426.31±181 ^d

CL cookies were prepared in 100 g composite flour basis. Data ($\bar{x} \pm SD$) were calculated from 3 replications. Data were analysed by ANOVA continued by Tukey test ($p=0.05$). Data within the same row followed by different letter are significantly different ($p<0.05$).

• Cookies daun singkong IG : 77

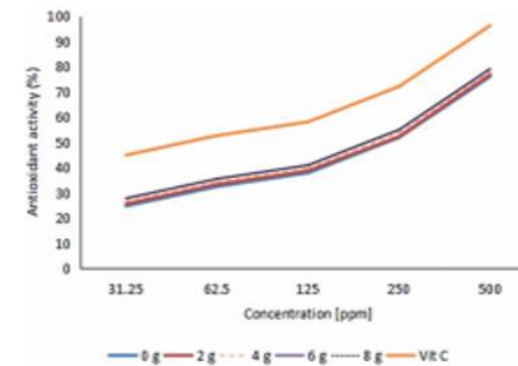


Fig. 1. Antioxidant activity of CL cookies with formula (46 : 46 : 2).

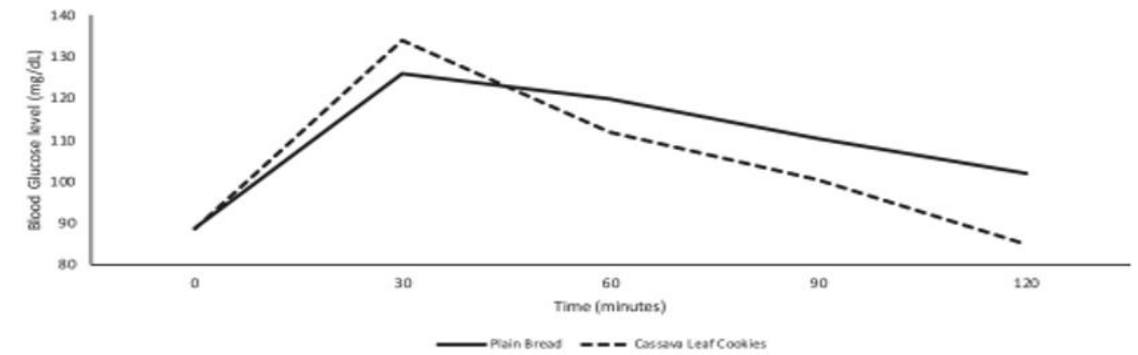
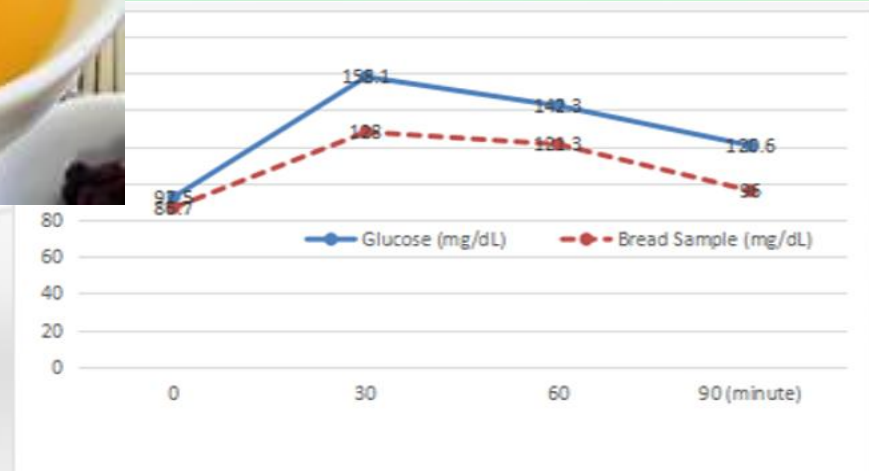


Fig. 2. Respondent's blood sugar response after consumption of of CL cookies with formula (46 : 46 : 2) and plain bread.

UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN STUNTING DENGAN EKSTENSIFIKASI PANGAN LOKAL

• Labu Kuning



- Glycemic response after and before consumption bread formulations. Resulting bread has a score of 65, the glycemic index of food with moderate criteria (Saragih et al, 2016)

Effect comparison pumpkin flour and wheat flour on the quality of bread and the glycemic index (Saragih et al, 2016)

UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN STUNTING DENGAN EKSTENSIFIKASI PANGAN LOKAL

• Beras Lokal : Adan Hitam

• IG= 54



Local Rice

Nutritional Value and Functional Properties of Rice Adan Black (Saragih *et al*, 2013)

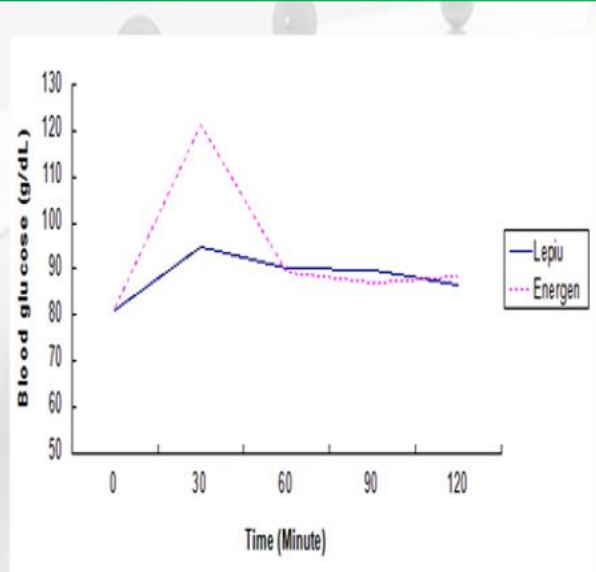
Nutrition Content	Unit	Value
Water	%	12,60
Ash	%	0,8
Fat	%	1,4
Protein	%	8,10
Carbohydrate	%	74,47
Calories	kcal/100g	342,88
Fe(iron)	mg/1000g	3.61
Vitamin B1(Thiamin)	mg/100g	0.23
Soluble dietary fiber	g/100g	2.42
Insoluble dietary fiber	g/100g	0.91
Fiber total	g/100g	3.33
Amylose	g/100g	10.81
Starch total	g/100g	76.28
Amylopectin	g/100g	65.47



UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN STUNTING DENGAN EKSTENSIFIKASI PANGAN LOKAL

• Lepiu

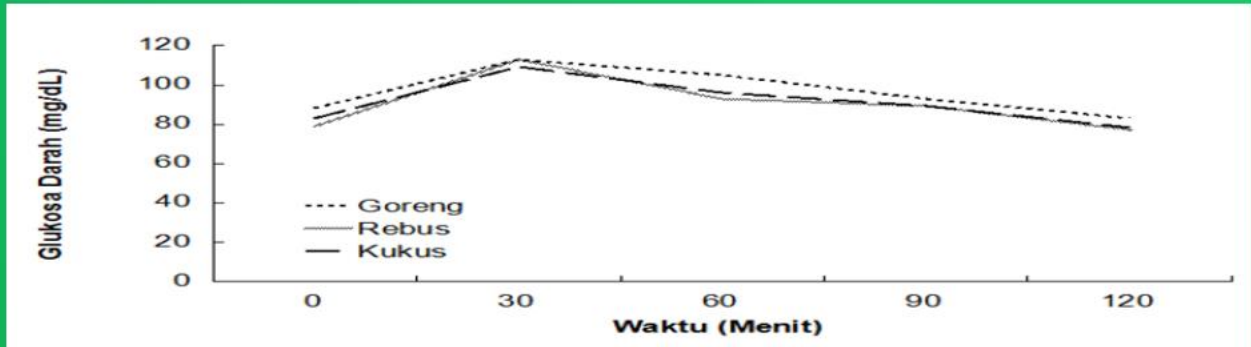
- Lepiu flour has saponins, flavonoids, phenols and alkaloids.



Comparison of response of the average blood glucose in subjects after consumption of cereal Lepiu and Energen (Saragih, et al, 2014)

- IG Lepiu /Biji : 32

Pengaruh Metode Pengolahan Lepiu terhadap respon glukosa darah (Saragih, et al, 2014)



The comparison Flour Lepiu, Lai (Durio kutejensis), tuber Banana, Haruan Fish and Sweet Potato (Saragih et al 2017)

Flour	Nutrition components (%)					
	Charbohydrate	Protein	Fats	Water content	Ash conten	Fiber content
Lepiu	65.80	4.26	7.05	19.15	1.40	0.30
Lai seed	66.65	13.17	8.49	7.60	0.57	3.52
Banana Tuber	79.65	3.42	1.27	9.65	1.15	5.28
Haruan fish	54.06	26.45	7.28	10.25	1.56	0.40
Sweet Potato	77.86	4.42	0.89	6.77	4.61	5.45



Flour	Phytochemicals				
	Steroids	Saponins	Flavonoids	Phenol	Alkaloids
Lepiu	-	++	++	++	++
Lai Seed	-	++	++	+	+++
Banana tuber	-	+	+++	+++	+
Haruan fish	-	-	-	-	-
Sweet potato	-	-	+	+	-



UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN STUNTING DENGAN EKSTENSIFIKASI PANGAN LOKAL

KRPL, P2L, OPAL

- Perbaiki gizi keluarga
- Peningkatan tambahan ekonomi keluarga
- Penyediaan bahan pangan



"PANGAN LOKAL UNTUK KEMANDIRIAN BANGSA"

UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN STUNTING DENGAN EKSTENSIFIKASI PANGAN LOKAL

PROTEIN IKAN

- Pemanfaatan ikan Haruan sebagai Intervensi Stunting
- Abon ikan haruan kaya protein



UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN STUNTING DENGAN EKSTENSIFIKASI PANGAN LOKAL

“*kita revolusi hijau dengan daun kelor, setan saja takut apalagi stunting*”

Maumere, NTT (ANTARA) - Wakil Gubernur Nusa Tenggara Timur Josef Nae Soi mengatakan bahwa angka stunting di daerah tersebut masih tinggi sehingga perlu adanya revolusi hijau dengan memanfaatkan daun kelor untuk mengatasi stunting.

"Kalau di luar negeri ada revolusi putih, minum susu sebanyak-banyaknya kita revolusi hijau dengan daun kelor, setan saja takut apalagi stunting," kata Josef pada diskusi dalam peringatan Hari

KESEHATAN

Kelor Sumber Gizi Menekan Angka "Stunting" di NTT

Oleh **KORNELIS KEWA AMA** 26 April 2019 · 11:29 WIB

KUPANG, KOMPAS — Kasus stunting atau tengkes (anak balita tubuh pendek akibat kurang gizi kronis) di Nusa Tenggara Timur bisa ditekan dengan pemberian asupan gizi yang tepat, salah satunya memanfaatkan daun kelor dalam berbagai menu masakan. Kaum ibu bisa diberi bimbingan tentang pola asuh anak [...]



TERPOPULER →

1 Teror, Pelecehan,

UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN STUNTING DENGAN EKSTENSIFIKASI PANGAN LOKAL

Pemanfaatan Umbi-Umbian



SUP UBI JALAR ISTIMEWA

BAHAN 1 :

500 gr Ubi jalar
100 gr Daging sapi
5 siung Bawang putih
1 siung Bawang bombay
sckpnya Lada bubuk
sckpnya Pala
sckpnya Garam
sckpnya Gula pasir

BAHAN PELENGKAP :

100 gr Brokoli
100 gr Wortel
50 gr Kacang tanah
50 gr Kacang merah
100 gr Kapri
sckpnya Daun bawang
sckpnya Sledri
1 butir Telur
sckpnya Bawang goreng

CARA MEMBUAT :

1. Bersihkan ubi jalar, potong dadu kecil
2. Campur semua bahan 1, rebus untuk memperoleh kaldu, saring kaldu dan pisahkan dengan isi
3. Panaskan wajan, tumis bawang putih halus masukkan ke dalam kaldu (sebagai kuah sup)
4. Siapkan bahan pelengkap dalam mangkok, siram dengan kuah sup

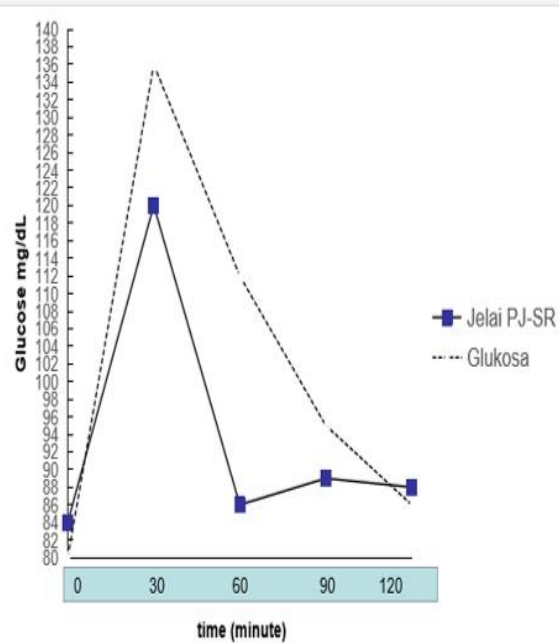
KWT KANTHIL

Dn.Senden, Ds.Senden, Kec.Mungkid



UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN STUNTING DENGAN EKSTENSIFIKASI PANGAN LOKAL

• Jelai



- IG Jelai : 54,69 (Saragih, 2017)



UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN STUNTING DENGAN EKSTENSIFIKASI PANGAN LOKAL

Cegah stunting, PKK Biak anjurkan pangan lokal penuh asupan gizi anak

© Senin, 4 November 2019 00:25 WIB



- Pemanfaatan jagag Seperti di Kutai Barat, di Biak, Papua

UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN STUNTING DENGAN EKSTENSIFIKASI PANGAN LOKAL



Pangan lokal tawaran solusi cegah stunting --

WOLOMEZE – Bupati Ngada Paulus Soliwoa menyerukan semua elemen dan pemangku kepentingan untuk berupaya keras mencegah terjadinya stunting. Karena stunting merupakan momok bagi perkembangan balita dan merosotnya Sumber Daya Manusia (SDM).

Hal itu dikemukakan Bupati Soliwoa dalam sambutan peringatan detik-detik proklamasi tahun 2019, sebagaimana dibacakan Camat Wolomeze Kasmin Belo ketika memimpin apel detik-detik Proklamasi tingkat Kecamatan Wolomeze di Kurubhoko, desa Nginamanu (17/08/2019).

